

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dan juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 060934 Medan Johor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengajaran konvensional terhadap hasil belajar PPKn. Hal ini dapat dilihat hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata-rata 78,0. Sedangkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata adalah 62,22.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada siswa. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Adapun hasil kemampuan berpikir kritis lebih tinggi yang

dimiliki siswa diperoleh nilai rata-rata 79,37. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah diperoleh nilai rata-rata 65,48.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar PPKn. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 81,31 dan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada model kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata adalah 73,26. Sedangkan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang diajarkan pada model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 77,91 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 62,69.

5.2. Implikasi

Hasil belajar ini memberikan implikasi terutama pada perencanaan dan pengembangan pembelajaran PPKn terutama pada peran seorang guru SD. Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 060934 Medan Johor terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Hasil belajar yang baik memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar PPKn yang baik pula. Dengan demikian guru dapat memberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan mendapatkan pengetahuan,

pemahaman dan wawasan serta dampak yang menarik dan efektif dalam pembelajaran. secara umum tenaga pendidik atau guru banyak menggunakan model pembelajaran yang cenderung monoton sumber pembelajaran buku teks saja dan tidak menggunakan media sehingga pembelajaran tidak menarik. Sedangkan siswa SD umumnya lebih menyukai pembelajaran dalam berkelompok dan ada media pembelajaran. Dengan bantuan media akan membantu siswa dan guru dalam pembelajaran. Seorang guru yang mampu mengenali karakteristik siswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran siswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa, guru hanya sebagai fasilitator siswa akan lebih efektif dalam kelompoknya untuk melaksanakan tugasnya.

Dalam pelaksanaannya adanya manfaat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dalam kelompoknya akan diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dalam hal ini pembelajaran pembelajaran tidak pasif dan siswa terlibat secara langsung. Jadi pembelajaran akan terlaksana sesuai yang diharapkan. Dalam hal tersebut guru dapat menilai tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelompok. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini akan mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam belajar. Sehingga guru dapat bekerja sama dengan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam PPKn.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa terhadap kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh positif, hal ini berarti model pembelajaran

kooperatif tipe STAD cocok dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Pada umumnya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda yang sifatnya lebih senang dalam memahami dan mengamati sesuatu hal.

Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa menurut guru harus mengetahui dan memahami sehingga dapat mengajarkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, tidak tergantung pada satu model pembelajaran dan tidak menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu sebelum guru mengajar, seorang guru tersebut sudah mengetahui karakteristik siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa harus sesuai apa yang direncanakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini rancangan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika guru mampu menerapkan dan merancang pembelajaran dengan baik maka akan diperoleh hasil yang baik juga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, supaya melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan variabel moderator dan variabel terikat yang berbeda dari yang sebelumnya.

2. Peneliti selanjutnya dalam kemampuan berpikir kritis siswa, supaya mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang berbeda-beda, dan membuat soal yang berbeda dari tiap kemampuan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi peneliti dapat mengembangkan pola pikir anak dalam belajar agar dengan kemampuan berpikir maka hasil belajar semakin meningkat.
3. Sebaiknya guru memperhatikan :
 - (a) Cara mengajukan pertanyaan atau tipe soal yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam menjawab soal.
 - (b) Bagaimana agar selama menyelesaikan masalah siswa tidak tergantung penuh pada bantuan guru. Siswa dapat diajak untuk berpikir secara mandiri untuk menemukan jawaban dari permasalahan dalam pembelajaran.
 - (c) Bagaimana menciptakan suasana diskusi antar siswa dengan siswa yang lain agar diskusi tidak dominan dikuasai oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan saling memberikan masukan yang positif dalam diskusi kelompok belajar.
4. Sebaiknya kepala sekolah menyediakan media poster di sekolah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah kemampuan berpikirnya berkembang.